



STRATEGI PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR KEAGAMAAN PADA REMAJA DI MESJID TAQWA MUHAMMADIYAH

STRATEGY OF BEHAVIOURAL COUNSELLING APPROACH TO INCREASE INTEREST IN RELIGIOUS LEARNING IN TEENAGERS AT TAQWA MOSQUE MUHAMMADIYAH

Muhammad Iqbal Indrajati^{*}, Winda Kustiawan¹

¹ Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*E-mail: muhammad0102192051@uinsu.ac.id

Abstract

This research aims to determine the application of behavioural counselling guidance in increasing adolescents' interest in learning. This research uses descriptive qualitative methods. The research location was at the Taqwa Muhammadiyah Tebing Tinggi mosque from 4-12 July 2023. There are 2 data sources, namely primary and secondary. informants 4 teenagers and 1 counsellor. Data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. Data analysis Data reduction, data display, data verification or conclusions. Teknik kreadibilitas or absahan data using triangulation in the form of time, sources and techniques. the results of Bk's research there are 4 adolescents have an interest in learning at school this is seen that adolescents when learning like to be sleepy, fall asleep, do not do assignments and do not go to school without information, the causes that affect adolescents' interest in learning are due to less interesting subjects, addicted to online games, do not understand the lessons learned besides that it is also due to lack of motivation in learning, The application of behavioural counselling conducted by the location at the Taqwa Muhammadiyah mosque is carried out with individual counselling through 5 stages, namely: assemen, goal setting, Implementation technique, Evaluation termination and Feedback.

Keywords: Behavior Counseling, Learning Interest, religion, adolescents

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling behavioral dalam meningkatkan minat belajar remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian Lokasi penelitian di Masjid Taqwa Muhammadiyah Tebing Tinggi dar tanggal 4-12 Juli 2023. Sumber data ada 2 yaitu primer dan sekunder. informan 4 remaja dan 1 konselor. Tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan

dokumentasi. Analisis data reduksi data, display data, verifikasi data atau kesimpulan. Teknik kreadibilitas atau absahan data menggunakan triangulasi berupa waktu, sumber dan teknik. Hasil penelitian Bk terdapat 4 remaja memiliki minat belajar disekolah hal ini dilihat bahwa remaja ketika belajar suka mengantuk, tertidur, tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, penyebab yang mempengaruhi minat belajar remaja yaitu disebabkan kurang menarik mata pelajaran, kecanduan game online, tidak memahami pelajaran yang di pelajari selain itu juga disebabkan kurang motivasi dalam belajar, Penerapan konseling behavioral yang dilakukan Masjid Taqwa Muhammadiyah dilakukan dengan konseling individual melalui lima tahapan yaitu: *asemen, setting goal, implementation technique, evaluation termination, dan feedback.*

Kata Kunci: Konseling Behavior, Minat Belajar, Keagamaan, Remaja.

Pendahuluan

Minat belajar keagamaan pada remaja merupakan komponen vital dalam pembentukan karakter dan moral mereka, terutama di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang terus berkembang. Di era digital saat ini, di mana teknologi dan media sosial mendominasi kehidupan sehari-hari, banyak remaja yang cenderung lebih tertarik pada konten digital yang bersifat hiburan daripada mendalami ilmu agama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran mengenai bagaimana nilai-nilai keagamaan dapat tetap dipertahankan dan diajarkan kepada generasi muda. Dalam konteks ini, Masjid Taqwa Muhammadiyah berperan penting sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan bagi masyarakat, termasuk remaja.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi remaja baik di sekolah, di rumah, perpustakaan dan mesjid. Setiap remaja memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda, namun ada pula yang mempunyai minat belajar yang tinggi ada juga yang memiliki minat belajar yang rendah (nasution nurfadilla, 2019). Menurut Slameto (2003), Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Definisi tersebut mengandung indikator yaitu : (1) adanya rasa memperhatikan , (2) ketekunan dalam belajar , (3) adanya rasa ketertarikan dalam belajar, (4) adanya

dorongan Selaras dengan itu menurut Sumadi Suryabrata, minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek. (Sukayasa et al., 2014).

minat belajar adalah merupakan suatu kesukaan, kegiatan atau aktivitas akan mendukung kelancaran kegiatan belajar. Minat dapat timbul apabila ada perhatian, dengan demikian minat juga dapat dikatakan sebagai sebab serta akibat dari perhatian dalam kaitan belajar. Minat belajar menurut Clayton Aldefter dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Fadillah, 2016).

Minat belajar keagamaan pada remaja sangat penting karena masa remaja merupakan periode kritis dalam pembentukan identitas diri dan nilai-nilai moral. Selama periode ini, remaja berada dalam proses pencarian jati diri dan sering kali terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal seperti media, teman sebaya, dan lingkungan sosial. Jika tidak dibekali dengan nilai-nilai keagamaan yang kuat, remaja rentan terhadap pengaruh negatif yang dapat mengarahkan mereka pada perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar keagamaan pada remaja harus dilakukan secara serius dan sistematis.

menurut Willis bahwa kontribusi konseling behavioral adalah bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku (Muslih et al., 2017). Dalam konseling behavioral konselor memandang bahwa kelainan perilaku yang ditunjukkan oleh klien merupakan sebuah kebiasaan yang dipelajari, karena itu dapat diubah dengan mengganti situasi positif yang direkayasa sehingga perilaku klien yang menyimpang dapat berubah menjadi positif. (Muslih et al., 2017).

Denifisi lain Menurut Gerald Corey konseling behavioral didefinisikan sebagai konseling yang berhubungan dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih adaptif, serta studinya yang hanya terbatas pada pengamatan dan perubahan pola tingkah laku saja. Dengan kata lain, konseling behavioral merupakan sebuah proses untuk membantu individu agar belajar mengatasi ataupun menyelesaikan masalahmasalah yang bersifat interpersonal (Karpika & Wijayanti, Ambaris, 2021; Saifuddin, 2019; suputra, asta, 2021).

Berdasarkan observasi dan fakta yang ditemukan bahwa masalah yang sangat crucial adalah kebanyakan remaja lebih sibuk dengan kehidupan duniawi mereka seperti nongkrong, main game, pacaran dan menghabiskan banyak waktu dengan smartphone mereka. Sehingga minat remaja khususnya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Taqwa Muhammadiyah masih tergolong rendah. Jumlah remaja yang terlibat dalam pengajian, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah remaja yang berada di diluar lingkungan masjid. Kondisi ini mengindikasikan adanya kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi dan menerapkan strategi yang efektif guna meningkatkan minat belajar keagamaan pada remaja.

Kegiatan keagamaan di masjid, seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan, dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter dan moral remaja. Selain itu, kegiatan ini juga dapat membantu remaja untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, memperkuat iman, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan Tuhan dan sesama. Namun, untuk menarik minat remaja, kegiatan keagamaan tersebut harus dirancang sedemikian rupa agar menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. Program-program yang monoton dan tidak interaktif cenderung membuat remaja bosan dan kurang tertarik untuk berpartisipasi.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar keagamaan pada remaja adalah konseling behavioral. Pendekatan konseling behavioral menitikberatkan pada perubahan perilaku melalui teknik-teknik seperti reinforcement (penguatan), modeling (pencontohan), dan self-monitoring (pemantauan diri). Teknik-teknik ini dapat membantu remaja untuk mengembangkan kebiasaan positif dalam belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Misalnya, melalui teknik reinforcement, remaja dapat diberikan penghargaan atau pujian setiap kali mereka menunjukkan minat dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan. Teknik modeling juga dapat diterapkan dengan menghadirkan tokoh-tokoh yang dapat menjadi panutan bagi remaja, seperti ustadz atau pemuka agama yang inspiratif.

Implementasi pendekatan konseling behavioral dalam meningkatkan minat belajar keagamaan pada remaja tidaklah mudah. Beberapa tantangan yang

mungkin dihadapi antara lain resistensi dari remaja, keterbatasan sumber daya, dan konsistensi dalam penerapan. Remaja mungkin merasa terpaksa atau tidak nyaman dengan pendekatan baru yang diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari pendekatan tersebut secara jelas kepada mereka. Selain itu, pengurus masjid mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, baik finansial maupun tenaga, untuk melaksanakan program konseling behavioral. Perubahan perilaku juga membutuhkan waktu dan konsistensi, sehingga pengurus masjid perlu bersabar dan terus mendampingi remaja dalam proses ini.

Namun, ada juga peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti kerjasama dengan institusi pendidikan dan pemanfaatan teknologi. Masjid dapat menjalin kerjasama dengan sekolah atau institusi pendidikan lainnya untuk mengintegrasikan program konseling behavioral dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk membuat kegiatan keagamaan lebih menarik, misalnya melalui penggunaan media audiovisual, aplikasi pembelajaran agama, dan platform online untuk diskusi dan konsultasi.

Konseling behavioral adalah pendekatan psikoterapi yang berfokus pada perubahan perilaku melalui teknik-teknik yang didasarkan pada prinsip-prinsip teori belajar. Dalam konteks pendidikan keagamaan, penerapan konseling behavioral dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan minat belajar pada remaja.

Diprediksikan demikian karena teori dan strategi konseling ini berupaya untuk menangani tingkah laku yang ditimbulkan oleh dorongan dari dalam dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup, yang dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku lebih efektif, lalu mampu menanggapi situasi dan masalah dengan cara yang lebih efektif dan efisien (Sukayasa et al., 2014). Dengan demikian diharapkan dengan penerapan teori behavioral mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling behavioral untuk meningkatkan belajar siswa. maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan bimbingan konseling behavioral dalam meningkatkan minat belajar keagamaan remaja pada mesjid Taqwa Muhammadiyah..

Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang bersifat mendeskripsikan dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan pemaknaan dalam sudut pandang subjek atau peneliti akan lebih ditonjolkan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian, dimana penelitian ini berusaha memusatkan perhatian pada masalah aktual menjadi pusat perhatian terhadap peristiwa tersebut dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (Lexy J. Moleong, 2012).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar keagamaan pada remaja di masjid Taqwa Muhammadiyah Medan perjuangan kota medan. Jenis penelitian ini merupakan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendorong pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya

Lokasi penelitian di di masjid Taqwa Muhammadiyah tanggal 4- 12 juli 2023. Sumber data ada 2 yaitu primer dan sekunder. Data Primer, yakni data yang diperoleh secara langsung dari informan atau dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu 4 remaja dan 1 konselor/ustadz. Data Sekunder, yakni data pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian baik yang terdapat di perpustakaan maupun dokumen yang relevansi. Tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data Reduksi Data, display data, verifikasi data atau kesimpulan. Tekhnik kreadibilitas atau absahan data menggunakan triangulasi berupa waktu, sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Minat Belajar Remaja Di Mesjid Taqwa Muhammadiyah

Kondisi minat belajar remaja di Mesjid Taqwa Muhammadiyah memiliki minat belajar rendah dan tinggi. Kondisi ini terlihat dari bagaimana remaja itu

mengikuti proses pembelajaran yang ada di Mesjid Taqwa Muhammdiyah. Ketika remaja yang memiliki minat belajar yang tinggi maka remaja tersebut akan atusias dalam belajar seperti fokus mendengarkan dan aktif diskusi dan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas yang diberikan. Jika remaja yang memiliki minat belajar rendah maka remaja tersebut tidak semangat mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan/ mendengarkan materi yang disampaikan, sering tertidur, bermain saat belajar dimulai dan tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa kepada guru yang mengajarkan terdapat empat siswa tidak memiliki minat belajar di sekolah hal ini dilihat bahwa siswa ketika belajar suka mengantuk, tertidur, tidak mengerjakan tugas dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan.

Masjid Taqwa Muhammadiyah memainkan peran penting dalam pembinaan keagamaan bagi remaja. Namun, berdasarkan observasi dan laporan dari pengurus masjid, kondisi minat belajar keagamaan pada remaja di masjid ini masih kurang memuaskan. Minat belajar keagamaan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi. Pertama, banyak remaja yang merasa bahwa kegiatan keagamaan di masjid kurang menarik dan monoton. Mereka menginginkan kegiatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang saat ini dijalankan di masjid cenderung bersifat satu arah, dengan sedikit interaksi antara pengajar dan peserta. Hal ini membuat remaja merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi.

Kedua, pengurus masjid sendiri menyadari bahwa minat remaja terhadap kegiatan keagamaan masih rendah. Mereka merasa perlu adanya pendekatan baru yang lebih efektif untuk menarik minat remaja. Namun, keterbatasan sumber daya dan tenaga pengajar menjadi tantangan dalam menyelenggarakan kegiatan yang lebih variatif dan menarik. Pengurus masjid telah berusaha untuk memperbaiki kondisi ini, tetapi hasilnya belum maksimal.

Selain itu, orang tua/ wali dari remaja juga mengakui bahwa sering kali sulit untuk memotivasi anak-anak mereka untuk menghadiri kegiatan keagamaan di masjid. Persaingan dengan aktivitas lain seperti sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk belajar agama di masjid. Orang tua umumnya menginginkan anak-

anak mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang agama, namun mereka sendiri mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk aktif di masjid.

Observasi selama kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa partisipasi remaja memang rendah. Remaja yang hadir sering kali kurang fokus dan terlihat bosan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan saat ini kurang efektif dalam menarik minat remaja. Remaja lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan interaksi yang lebih dinamis. Data dari kuesioner menunjukkan bahwa sebelum penerapan konseling behavioral, sebagian besar remaja menganggap kegiatan keagamaan sebagai sesuatu yang membosankan dan kurang menarik. Mereka tidak merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kuesioner juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi minat remaja adalah penghargaan dan pengaruh dari teman sebaya yang aktif dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan ungkapan diatas didukung oleh pendapat Liana Kusniawati yang menjelaskan minat belajar yang rendah merupakan sebuah kebosanan dari remaja terhadap pembelajaran sehingga akibat kebosanan itu membuat siswa malas mengerjakan tugas, malas masuk sekolah dan lain sebagainya (Kusniyawati et al., 2020).

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa diketahui penyebab yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu disebabkan kurang menarik mata pelajaran, kecanduan game online, tidak memahami pelajaran yang di pelajari selain itu juga disebabkan kurang motivasi dalam belajar. Sebagaimana ungkapan wawancara remaja atas nama H dan B mereka mengatakan bahwa: *“Saya kurang paham bang dengan mata pelajaran serta materi yang dijelaskan, makanya saya jadinya malas belajar bu, selain itu juga bu saya suka main game jadi gak sempat belajar diruuh untuk mengulang pelajaran”*, *“Saya kurang motivasi belajar bang gak tau harus ngapain belajar karna mau nilai saya tinggi atau rendah gak masalah bagi saya dan*

orang tua bu. Orang tua gak pernah mendorong saya untuk belajar. Mereka bilang buat apa belajar dan pintar penting bisa menghasilkan uang".

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa dijelaskan ada dua factor yang mempengaruhi minat belajar remaja yaitu faktor internal dan eksternal remaja. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal dari luar siswa (Saputri et al., 2010).

Kajian lain menyebutkan bahwa internal faktor itu berasal dari diri siswa itu sendiri, mungkin juga ada faktor yang mempengaruhinya seperti kesiapan diri remaja untuk belajar, bagaimana orang tua itu membimbing anaknya dirumah, ataupun suasana kelas dalam pembelajaran berlangsung (Mega Putri et al., 2023). Selain pendapat bahwa faktor lingkungan mempengaruhi minat remaja dalam belajar yaitu lingkungan keluarga, kurang perhatian dari orang tua, karena orang tua sibuk bekerja dari pagi sampai sore, sehingga ketika dirumah orang tua orang tua tidak sempat untuk memperhatikan dan membimbing anaknya belajar dirumah. karena kurangnya perhatian dari orang tua dirumah juga menjadi rendahnya minat remaja dalam belajar, selain itu faktor pengaruh teman sebaya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar keagamaan, hal ini disebabkan lingkungan pertemanan adalah dunianya para remaja (Barimbing et al., 2022).

Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Minat Belajar Keagamaan Remaja

Behavioral adalah pemahaman rasional tentang perilaku manusia. Konseling yang mengambil pendekatan berbasis behaviour adalah cara terbaik untuk mempengaruhi perubahan perilaku, terutama dengan meminimalkan atau bahkan menghilangkan perilaku negatif dan meningkatkan perilaku positif. Perubahan yang dilakukan disini adalah untuk meningkatkan minat belajar remaja. Penerapan konseling behavioral yang dilakukan di Msjid Taqwa Muhammdiyah yaitu dilakukan dengan konseling individual. Dimana konselor melakukan proses konseling secara pribadi dengan siswa yang dilakukan secara langsung diruang BK. Konselor akan memanggil satu persatu siswa dijam istirahat untuk melakukan

konseling agar tahu penyebab atau masalah siswa. Adapun proses konseling nya sama saja dengan proses konseling pada umumnya.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengaruh konseling behavioral dapat memberikan pengaruh positif pada peningkatan motivasi belajar subjek, perubahan tersebut dapat diketahui sebagai berikut.

No	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 1	Subjek 2
1.	Subjek yang awalnya tidak mau belajar dan mendengarkan materi yang disampaikan hanya mementingkan hp nya	Tidak pernah menulis materi	Mulai bersedia melepaskan hp, dan menyempatkan untuk belajar	Sudah bersedia menulis apa yang dijelaskan dan sampaikan oleh guru/ustadz
2.	Tidur saat pembelajaran atau kajian berlangsung	Sering bermain disaat pembelajaran atau kajian berlangsung	sudah mulai tidak tidur lagi dan mulai mengikuti pembelajaran	Sudah mulai memperhatikan dan fokus terhadap pembelajaran
3.	Subjek tidak pernah membawa alat tulis	Subjek sering malas dalam belajar	Sudah membawa buku	Mulai bersedia memba alat tulis

Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan konseling behavioral dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat efektif dilakukan dengan melalui lima tahapan yaitu *asemen*, *setting goal*, *implementation technique*, *evaluation termination*, dan *feedback*.

Daftar Pustaka

- Barimbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Vi Sd. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i4.8577>

- Fadilla, Z. (2018). Pendekatan Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al- Jami'atul Washliyah Tembung [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@Arifwicaksanaa/Pengertian-Use-Case-A7e576e1b6bf>
- Fadillah, A. (2016). Analisis Minat Belajar Dan Bakat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *M A T H L I N E: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.31943/mathline.v1i2.23>
- Faiq, A. S. (2023). *Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita (Studi Kasus Slb Negeri Jember) Fakultas Dakwah Januari 2023* *Konseling Behavioral Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Tunagrahita (Studi Kasus Slb Negeri Jember)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Karpika, P., & Wijayanti, Ambaris, N. L. P. (2021). *Penerapan Konseling Behavioral Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xii Mipa 2 Sma Negeri 1 Mengwi Badung Tahun 2020/2021*. 11(12), 11–22.
- Kusniyawati, L., Fatmawati, L., Kismilah, T., & Dahlan, U. A. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Dengan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring Sd Muhammadiyah Tlogolelo. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 57–68. Penggunaan Media Pop Up Book Diharap Membuat Pembelajaran Bercerita Me
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mega Putri, F., Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, J., Tarbiyah Dan Keguruan, F., & Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Vi Sd Negeri 12 Baruh-Bukit Factors Causing The Low Interest Of Students In Learning Mathematics Class Vi Elementary School Negeri 12 Baruh-Bukit. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (Jurmia) Februari, 2023*, 3(1), 66–77. <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>
- Muslih, Y. N., Wibowo, M. E., & Purwanto, E. (2017). Konseling Behavioral Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Dengan Students ' Logbook Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Abstrak. *Jubk: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 34–43.
- Nasution Nurfadilla. (2019). *Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Menggunakan Pendekatan Behavioristik Pada*

Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 48 Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama* (1st Ed.). Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama Ri.
- Saputri, N., Azmi, R., & Syafrini, D. (2010). Faktor-Faktor Penyebab Menurunnya Minat Belajar Siswa Kelas Xi Dalam Mengikuti Mata Pelajaran Sosiologi Di Sma N 1 Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–8.
- Sukayasa, M., Suranata, K., & Dharsana, K. (2014). Penerapan Teori Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Xi C Ap Smk Negeri 1 Singaraja. *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Suputra, Asta, Ketut. (2021). *Buku Panduan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self-Management Berbasis Website Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Universitas Pendidikan Ganesha.